

BAB III
JAMPI SEBAGAI PENGobatan ALTERNATIF MASYARAKAT
DESA BETUNG

A. Jampi di Desa Betung

Pada awal perkembangannya, jampi atau mantra merupakan wahana perjalanan spiritual. Dalam tradisi Sanatana Dharma atau Tirtha (Hindu), jampi atau mantra merupakan unsure utama dalam peribadatan. Tirtha yang selanjutnya dikenal dengan nama “Agama Hindu” (abad I) ketika madzab Siwa menjadi salah satu unsur terpenting, dan kitab induk sebagai pegangannya dikenal sebagai kitab agama merupakan salah satu agama tertua di dunia yang diketahui berkembang ±6000 tahun sebelum masehi. Dalam Bhagawadgita bab XII, Bhakti Yoga, khususnya pada ayat 16, secara implicit dijelaskan bahwa jampi atau mantra digunakan manusia untuk menyembah Tuhan dalam wujud-Nya yang nyata dengan cara membuang segala pikiran.

Penggunaan jampi pada masyarakat memang sudah dianggap sebagai tradisi masyarakat yang sudah turun-temurun, jampi atau mantra memiliki nilai kearifan yang perlu digali. Mantra sebagai sastra lisan yang lebih khusus sebagai folklor jelas memiliki nilai. Bahwa folklor baik secara terselubung maupun secara gamblang melukiskan cara berpikir pemiliknya. Ketika masyarakat sudah mulai meninggalkan tradisi, maka tidak dipungkiri bahwa sebenarnya masyarakat sudah meninggalkan

nilai-nilai luhur yang dianutnya secara turun-temurun.¹ Dalam masalah pengobatan misalnya, adanya penuturan jampi atau mantra merupakan suatu upaya memohon kesembuhan kepada yang kuasa di luar kekuasaan manusia. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan dan memiliki kemampuan untuk berusaha, salah satunya adalah berdoa kepada yang menguasai kehidupan.

Keberadaan mantra di masyarakat sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan terhadap adanya jiwa yang menguasai alam sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan alam sekitar merupakan dasar adanya mantra yang digunakan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, masih ada beberapa kelompok masyarakat yang kuat kepercayaannya terhadap mantra. Biasanya, mantra menggunakan bahasa daerah masing-masing dan ada pula yang dipengaruhi bahasa tertentu. Ada banyak mantra yang dimiliki oleh masyarakat. Pada umumnya mantra digunakan sebagai doa untuk menolak bala, penjemput rezeki, pengobatan, mantra pemikat dan sebagainya.

Mantra merupakan salah satu produk budaya yang hampir selalu muncul pada setiap budaya masyarakat dimanapun di dunia, terutama pada budaya masyarakat perdesaan. Keberadaan mantra juga pernah mewarnai kehidupan masyarakat di Nusantara, dan hingga kini keberadaan mantra dengan beragam karakteristik khasnya

¹Arif Hartata, *Mantra Pengasihannya*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010, hlm, 9

masih bisa kita temukan pada sebagian masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di desa Betung. Mantra sebagai elemen penting dan masih ditradisikan oleh sebagian masyarakat desa Betung, baik untuk tujuan positif maupun sebaliknya. Tingginya kepercayaan masyarakat desa Betung terhadap hal-hal yang bersifat supernatural.

Berbicara tentang masyarakat desa Betung tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah bagaimana masyarakat ini terbentuk. Di desa Betung ini sendiri terdapat budaya yang masih di pegang teguh dan diyakini oleh masyarakat setempat seperti: masak kemenyan, kain perawan, sedekah dusun dan pengobatan alternatif melalui metode jampi-jampi atau mantra.

Adapun yang dimaksud dengan Kemenyan adalah sebuah benda berbentuk kristal keruh berwarna coklat maupun putih yang biasa di bakar mengiringi ritual-ritual baik personal ataupun umum, bagi sebagian masyarakat di Indonesia, kemenyan dikaitkan dengan kegiatan berbau mistik, ada juga anggapan bahwa kemenyan itu adalah alat untuk memanggil makhluk halus.²

Begitu juga yang dimaksud dengan kain perawan adalah sebagai sebuah pembuktian kesetiaan sang pengantin wanita terhadap pengantin pria. H. Jamal salah satu tokoh masyarakat setempat menuturkan jika tradisi tersebut sudah ada sejak desa Betung ini terbentuk oleh puyang (orang tertua yang ada di desa tersebut pada masa dahulu). Dan di yakini juga bahwa tradisi kain perawan ini berdampak kompleks

²Wawancara dengan Awaludin, Pemangku Adat Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, tanggal 12 maret 2019

dilingkungan sosial. Sehingga tradisi ini memiliki asas manfaat agar kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dan benar-benar mendapat menantu yang baik.³

Sedangkan untuk sedekah dusun adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Allah SWT, yang telah memberikan rezeki melalui segala bentuk yang ada di bumi ini. Tradisi ini dilaksanakan pada bulan muharam. Tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan jalan, namun sekarang biasanya dilaksanakan di halaman masjid, balai desa, atau di lapangan, tetapi sekarang sudah lama tidak dilaksanakan.⁴

Di desa Betung ini jika ada orang yang mengalami sakit dan sudah berobat ke rumah sakit tetapi tidak sembuh maka orang tersebut langsung ketempat pengobatan alternatif untuk berobat. Dengan mempercayai dan meyakini bahwa dengan ia berobat ketempat pengobatan alternatif dapat menyembuhkannya dari penyakit.

Pengobatan alternatif yang menggunakan jampi atau mantra sebagai media proses penyembuhan, baik penyakit hati ataupun penyakit fisik. Atau orang lebih sering dengan menggunakan kata pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif adalah jenis pengobatan yang tidak memakai cara dan alat medis. Pengobatan ini mulai dari yang berbasis agama hingga yang berbau mistis.⁵

Ada dua jenis penyakit yang pokok: satu jenis yang bisa ditemukan sebab-sebab fisiknya dan bisa disembuhkan dengan pengobatan dokter yang terdidik secara

³Jamal, tokoh masyarakat.,Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, tanggal 11 maret 2019

⁴Wawancara dengan Awaludin, Pemangku Adat Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, tanggal 12 maret 2019

⁵Darma satria: *Jurnal Complementary and alternative medicine* Vol. IV No.3|2013. Hlm 83

medis Barat, yang kedua adalah penyakit yang tidak bisa ditemukan sebab-sebab secara medis, tetapi si pasien masih saja sakit, ini merupakan jenis penyakit yang hanya mampu diobati oleh para dukun.⁶

Masyarakat yang hidup di pedesaan dengan kebudayaan tradisional, hal-hal mistis masih dipercayai kebenarannya. Hal tersebut juga terjadi dalam upaya-upaya mereka dalam penyembuhan penyakit dengan pengobatan tradisional yang masih didasari oleh kekuatan dan kepercayaan magis. Sebaliknya pada masyarakat yang hidup di perkotaan yang memiliki kebudayaan yang rasional dalam mengatasi permasalahan tentang penyakit, maka mereka lebih memilih dengan mengobati penyakit mereka dengan bantuan para medis modern serta peralatan medis lainnya. Apabila dalam sistem medis modern terdapat dokter sebagai praktisi dalam penyembuhan, maka pada sistem tradisional terdapat pula sebutan bagi praktisi penyembuh, seperti di Jawa dikenal dengan sebutan dukun atau tabib.⁷

Dengan demikian, maka pengobatan alternatif adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan, yang cara, alat atau bahan yang digunakan tidaklah sama dengan pengobatan secara medis, pengobatan alternatif juga biasa disebut dengan istilah pengobatan tradisional, dengan melalui metode jampi-jampi atau mantra yang dibacakan oleh dukun.

⁶ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin. Edisi Ketiga. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989. hlm 131-133

⁷Foster, *Antropologi Kesehatan*. Terjemahan Piyanti Pakan Surya Darma dan Meutia F.Hatta. Jakarta: UI Press, 2006

B. Jenis-Jenis Jampi yang Berkembang di Desa Betung

Adapun jenis-jenis jampi atau mantra adalah sebagai berikut:

a. Jampi atau mantra pengasih

Jampi atau mantra pengasih memiliki dua jenis yaitu, mantra pengasih khusus, artinya mantra ini hanya dapat ditujukan kepada satu objek atau sasaran, dan mantra pengasih umum yaitu mantra pengasih yang memiliki kekuatan untuk memikat perhatian kalayak.⁸

Teks syair jampi atau mantra pengasih:

“Bismillah irohman irohim

*Sun mitrane naga basuki, sedya manjing sajroning karasku, teka welas teka asih jabang bayine si... marang jabang bayiku, karana ta allah, sallallahu alaihi wassalam, amin, amin, amin”.*⁹

artinya: “bismillah irohman irohim

aku temannya ular sakti, sedia berhenti didalam sanubariku, datanglah belas, kasihan si penjaga kecilku, dengan yang aku sebut namanya... si penjaga kecilnya, karena allah lillahitaalla. amin, amin, amin”.

b. Jampi atau mantra penjagaan diri

Jampi atau mantra penjagaan diri yang dimaksud adalah berupa do’a-do’a yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pengharapan, agar ketika membaca do’a tersebut turun penjagaan dari Tuhan. Dalam hal ini, pemilik mantra mengharapkan

⁸ Arif Hartata, *Mantra Pengasih*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.hlm,43

⁹ Arif Hartata, *Mantra Pengasih*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.hlm,49

dengan penjagaan Tuhan, maka seseorang yang meminta do'a akan terhindar dari segala musibah, baik yang timbul oleh alam, makhluk, maupun cobaan dari Tuhan. Mantra ini tergolong mantra putih.

Teks syair jampi atau mantra penjagaan diri:

“Bismillahir roḥmanir roḥim

Tulah tago ana lara saka, wetak tak tulak, bali mangetan, lajeng nulak, raja iman, tunggangane lembu putih, dak kala ning kala”.¹⁰

Artinya: “Bismillahir roḥmanir roḥim

Senangku ada sakitmu sudah tak kembalikan pulang ketimur lalu, ku kembalikan kepercayaanku kendaraanku sapi putih dari sana ke sini”.

c. Jampi atau mantra kekebalan

Jampi atau mantra kekebalan yang dimaksud adalah jenis mantra yang apabila dibaca oleh seseorang maka akan menimbulkan kekuatan, kemampuan, kebiasaan, ketetapan yang ada pada alam dan makhluk. Mantra ini juga tergolong mantra putih, tetapi memiliki roh yang panas.

Teks syair jampi atau mantra kekebalan:

“Bismillahir roḥmanir roḥim

Aku lanang sejati puserku 6, tus buntutku, teguh ayu tanpa guru, ajikusiwelut putih, atempak kaya dhengkul.Sing, sapa ala maring aku, dhilak-dhiluk kaya peliku,aku sapa, aku kembang pulutan,jambull ana gerbane”.

¹⁰ Barokah Muhazetty: *Jurnal Mantra dalam Budaya Jawa (Suntingan Teks Ajian Jawa dan Kajian Pragmatik)*, 2017, Hlm, 10

Artinya:

“Bismillahir roḥmanir roḥim

Aku pria berpusar enam ratus ekor yakin cantik tanpa ilmu guru, si belut putih kuat seperti dengkul siapa saja yang menyakiti seluruh tubuhku”.

d. Jampi atau mantra awet muda

Jampi atau mantra yang digunakan seseorang untuk menjaga pesona keindahan yang seseorang pancarkan, baik lakilaki maupun perempuan, sehingga setiap kali orang melihat orang yang menggunakan mantra ini akan terpesona dengan aura yang keluar dari dalam tubuhnya, sehingga terlihat selalu awet muda.

Teks syair jampi atau mantra awet muda:

“Bismillahir roḥmanir roḥim

Padusanku sendhang, pakawulan cah ayu, molah-malih kaya rembulan kelap-kelip kaya lintang, iya aku wong bagus tanpa busana”.

Artinya: “Bismillahir roḥmanir roḥim

Mandiku sumur janji wanita cantik ganti rupa seperti rembulan, kemerlip seperti bintang diriku yang tampan tanpa pakaian”.

e. Jampi atau mantra penghidupan

Jampi atau mantra yang digunakan oleh seseorang supaya sukses karirnya baik usahanya, dagangannya, pertaniannya. Mantra ini merupakan mantra yang banyak dicari oleh masyarakat zaman sekarang, karena mereka menginginkan sukses dalam karirnya. Mantra ini termasuk mantra putih.

Teks syair jampi atau mantra penghidupan:

“Bismillahir roḥmanir roḥīm

*Garang-girang saka lungaku, kudu guyu-guyu sak tekaku, ana tangis sak buriku jabang, bayine sak pasar, lanang wadon deleng maring aku, madhep asih mungkur asih, maring asih dodolane Dewi Ratih wong sak pasar andelengna”.*¹¹

Artinya: “Bismillahir roḥmanir roḥīm

Kebahagiaan dari kepergianku harus tertawa saat aku dating, ada tangis dibelakangku sianak bayi seluruh pasar, laki-laki perempuan melihat kearahku, datang baik pulang baik diberi baik, jualannya Dewi Ratih orang satu pasar melihatlah”.

f. Jampi atau mantra pengobatan

Jampi atau mantra pengobatan lebih dikenal dengan istilah yang lebih halus, yaitu “Doa”. Para pelaku reiky atau kyai selalu melakukan prosesi doa ini sebelum melakukan penyembuhan. Dalam praktik keparanormalan pemasangan susuk (segala karakter) diselubungkan dalam kelompok mantra pengobatan. Tidak bisa di sangkal bahwa susuk pun bisa digunakan sebagai sarana penyembuhan penyakit.¹² Jenis japi atau mantra pengobatan ini digunakan sebagai alat atau media pengobatan dengan cara dibacakan mantranya dan ritual yang dianjurkan dari mantra. tujuannya bermacam-macam, disesuaikan dengan jenis penyakitnya, misalnya: penyakit panas,

¹¹Barokah Muhazetty: *Jurnal Mantra dalam Budaya Jawa (Suntingan Teks Ajian Jawa dan Kajian Pragmatik)*, 2017, Hlm, 11

¹²Arif Hartata, *Mantra Pengasih*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.hlm ,45

kena gangguan makhluk halus, sulit buang air kecil, luka senjata tajam, dan lain sebagainya.

Teks syair mantra pengobatan:

“Bismillahir roḥmanir roḥim

Gedhene mung sak dulak, rupane kaya siwulan, apa aranne putra manic, apa kuwasane selarempu, ajur dadi uyuh, dadi tai, dadi entut, dadi kringet, ajur sangking kersane Allah”.¹³

Artinya: “Bismillahir roḥmanir roḥim

Besarnya hanya sebiji timun, wajahnya seperti sang rembulan, apa namanya putra raja apa yang berkuasa sang pencipta keris hancur jadi air kencing, jadi kotoran, jadi angin, dan jadi tetesan embun”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jampi atau mantra adalah suatu perkataan atau ucapan yang dapat mendatangkan daya gaib, seperti: dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya. Mantra ada yang dilafalkan (di baca dengan bersuara) ada juga mantra yang dibaca didalam hati, keduanya sangat bergantung dari kebutuhan, keadaan, target sasaran dan tuntunan sang dukun. Dalam pengobatan alternatif maka jampi-jampi atau mantra dapat juga di samakan dalam bentuk do’a.

¹³Barokah Muhazetty: *Jurnal Mantra dalam Budaya Jawa (Suntingan Teks Ajian Jawa dan Kajian Pragmatik)*, 2017, Hlm, 9